



The Effect of Outdoor Study Learning Model and Interpersonal Intelligence on Elementary School Students' IPAS Learning Outcomes

Yusrizal^{1*}, Yolandha Septia Cova², Indah Syasmita³, Fatmawati⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.12310>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Abstract: This study aims to determine the effect of the outdoor study learning model and interpersonal intelligence on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDIT Delisha Tandam Hilir 2. This study uses an experimental method with a 2x2 factorial design that analyzes the effect of the learning model (outdoor study and CLIS) and interpersonal intelligence (high and low) on students' IPAS learning outcomes. The research sample consisted of 54 students divided into two class groups (class with the outdoor study model and class with the Children Learning in Science model). Learning outcome data were collected through descriptive tests, while interpersonal intelligence was measured using a Likert scale questionnaire that assessed communication, cooperation, empathy, and leadership aspects. The data analysis technique used was Two Way ANOVA. The results of the study indicate that (1) the learning outcomes of students taught using the outdoor study model are significantly higher than those of students taught using the CLIS model ($F_{\text{count}} = 7.750$ and sig. value $0.008 < 0.05$); (2) students with high interpersonal intelligence showed better learning outcomes than students with low interpersonal intelligence ($F_{\text{count}} = 5.097$ and sig. value $0.028 < 0.05$); and (3) there was a significant interaction between the learning model and interpersonal intelligence on IPAS learning outcomes ($F_{\text{count}} = 6.268$ and sig. value $0.016 < 0.05$). These findings confirm that the selection of the appropriate learning model and the strengthening of interpersonal intelligence aspects are very important in improving the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keywords: CLIS, IPAS, Interpersonal Intelligence, Outdoor Study, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran outdoor study dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPAAS siswa kelas IV SDIT Delisha Tandam Hilir 2. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2 yang menganalisis pengaruh model pembelajaran (outdoor study dan CLIS) dan kecerdasan interpersonal (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok kelas (kelas dengan model outdoor study dan kelas dengan model Children Learning in Science). Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes deskriptif, sedangkan kecerdasan interpersonal diukur menggunakan angket skala likert yang menilai aspek komunikasi, kerjasama, empati, dan kepemimpinan. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA Dua Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model outdoor study secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model CLIS ($F_{\text{hitung}} = 7,750$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$); (2) siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah ($F_{\text{hitung}} = 5,097$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$); dan (3) terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA ($F_{\text{hitung}} =$

6,268 dan nilai sig. 0,016 < 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan penguatan aspek kecerdasan interpersonal sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: CLIS, IPAS, Kecerdasan Interpersonal, Belajar di Luar Ruangan, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan adaptif (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan di jenjang sekolah dasar memberikan landasan bagi pengembangan karakter, pengetahuan dasar, dan keterampilan abad ke-21 termasuk berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Hakim, 2023; Selviani et al., 2025). Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), yang memadukan unsur-unsur ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam pendekatan terpadu (Halmawati et al., 2025; Malina et al., 2025; Rahma et al., 2025). IPAS bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman holistik tentang fenomena alam dan sosial, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Rohmani & Wulandari, 2025; Zakarina et al., 2024).

Pembelajaran IPAS masih menghadapi banyak tantangan di sekolah dasar (Fatmawati et al., 2023). Siswa cenderung pasif, kurang eksploratif, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar karena guru masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (Anggreni et al., 2025). Siswa cepat bosan karena model pembelajaran tanpa interaksi dan pengalaman langsung. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa banyak pendidik masih kekurangan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual yang relevan dengan Kurikulum Merdeka (Andreani & Gunansyah, 2023). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menjawab masalah ini adalah penerapan model pembelajaran *outdoor study*. Model ini dilakukan di luar ruang kelas dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan kontekstual (Sriramadhani et al., 2024). Diyakini bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan semangat belajar, dan membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS secara lebih konkret melalui pengamatan dan pengalaman langsung (Yanti et al., 2022). Hasil penelitian oleh lain menunjukkan bahwa model pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan karena pembelajaran di luar ruangan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Halizah et al., 2025). Selain itu, pembelajaran di luar ruangan

mendorong siswa untuk lebih aktif bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok (Andriani et al., 2023; Hilyati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan holistik, yang memprioritaskan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa selain kognitif (Fatmawati et al., 2025; Yusrizal et al., 2023).

Kecerdasan interpersonal harus diperhatikan saat membantu siswa belajar, selain pentingnya pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial. Kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif disebut kecerdasan interpersonal, menurut Gardner (dalam Wahyuni, 2020). Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam kelompok, dan berempati satu sama lain, yang menyebabkan mereka lebih mudah memahami tugas kolaboratif. Kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dikembangkan selama pendidikan IPAS yang menekankan hubungan antara konsep alam dan sosial.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025 ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa di SD Islam Terpadu Delisha Tandam Hilir 2 masih rendah. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa tidak fokus, mudah terdistract dan tidak antusias dengan pelajaran IPAS. Interaksi antar siswa juga kurang baik. Siswa tidak sering berbicara secara aktif, lebih suka bekerja sendiri, dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterbatasan dalam keterlibatan dan keterampilan interpersonal yang menyebabkan mereka kurang memahami materi IPAS.

Penelitian ini juga membandingkan model *outdoor study learning* dengan model *Children Learning in Science* (CLIS) yang juga merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan pada eksplorasi dan konstruksi pengetahuan siswa. Model CLIS serupa dengan prinsip *outdoor study* tetapi tetap dalam ruang kelas. Studi yang dilakukan oleh Saputro dan Surya (2020) menemukan bahwa CLIS memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. Namun, belum banyak penelitian yang membandingkan secara langsung kedua model tersebut dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam hal kecerdasan interpersonal siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena pencapaian kompetensi IPAS dalam Kurikulum Merdeka sangat penting. Selain itu, metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan

aktif siswa juga diperlukan. Penelitian ini juga diharapkan untuk mengetahui bagaimana peran kecerdasan interpersonal mendukung keberhasilan siswa dalam dua model pembelajaran yang berbeda. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat serta tentang pentingnya mengidentifikasi karakteristik kecerdasan siswa untuk menunjang hasil belajar mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain faktorial 2x2. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap pengaruh dua variabel bebas model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap variabel terikat, hasil belajar IPAS siswa. Desain faktorial 2x2 memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh utama masing-masing variabel bebas serta interaksi antara keduanya terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil survei yang diisi oleh siswa, kecerdasan interpersonal diklasifikasikan menjadi tinggi dan rendah, sesuai dengan model pembelajaran yang dibandingkan.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SD Islam Terpadu Delisha Tandam Hilir 2 yang terletak di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena sekolah memiliki dua kelas paralel di kelas IV yang sesuai untuk eksperimen. Selain itu, fakta bahwa penelitian serupa sebelumnya tidak pernah dilakukan di institusi pendidikan ini, memungkinkan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh variabel luar yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dibahas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas: Kelas IV/A adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model *outdoor study*, dan Kelas IV/B adalah kelompok pembanding yang diajar menggunakan model CLIS. Ada 27 siswa di masing-masing kelas, sehingga total sampel penelitian adalah 54 siswa.

Kesesuaian kelas dan kemudahan akses ke eksperimen adalah alasan mengapa metode pengambilan sampel purposive digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen dari dua jenis. Pertama, siswa dinilai dalam kemampuan mereka sebelum dan sesudah perlakuan melalui tes hasil belajar IPAS. Tes ini terdiri dari 10 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator materi "Fotosintesis" yang ditemukan dalam IPAS. Kedua adalah angket kecerdasan interpersonal, yang mengukur elemen seperti komunikasi, kerja

sama, empati, dan kepemimpinan. Angket ini terdiri dari tiga puluh pernyataan dan didasarkan pada skala Likert. Siswa dikategorikan ke dalam kategori kecerdasan interpersonal tinggi atau rendah berdasarkan hasil angket.

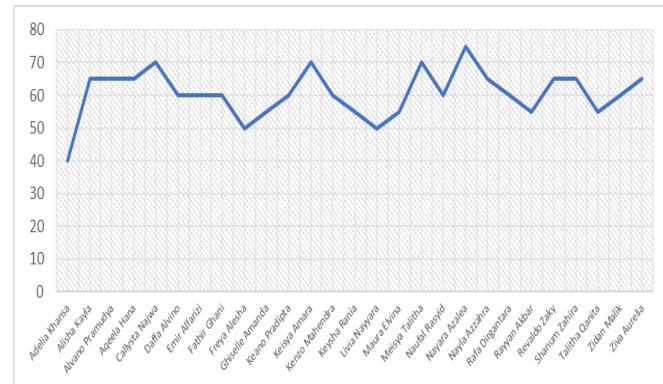
Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa langkah. Setiap siswa menerima pretest, belajar sesuai model masing-masing kelompok, menerima posttest, dan menyebarluaskan angket kecerdasan interpersonal. Setelah data dikumpulkan, analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS. Analisis dimulai dengan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan distribusi data memenuhi syarat untuk analisis varians (ANOVA). Selanjutnya, untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel bebas dan hubungannya dengan hasil belajar, dilakukan uji ANOVA dua jalur.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Pre Test Hasil Belajar IPAS Siswa Kelompok A

Sebelum melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor study*, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang tentang hasil belajar IPAS siswa. Tujuannya yaitu untuk melihat hasil belajar IPAS siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan data *pre test* hasil belajar IPAS siswa pada kelompok A pada Gambar 1.



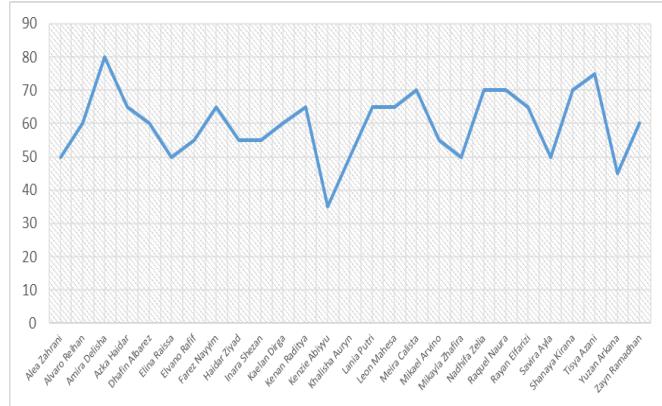
Gambar 1. Grafik Data Pre-Test Hasil Belajar IPAS Siswa Kelompok A

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 61; median adalah 60; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 7,38; dan varian sebesar 54,49; dengan nilai selisih 5.

Pre-Test Hasil Belajar IPAS Siswa Kelompok B

Sebelum melakukan pengontrolan pada kelompok B yaitu dengan menerapkan *Children*

Learning in Science (CLIS), peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* tentang hasil belajar IPAS yang dimiliki siswa. Tujuannya sama yaitu melihat hasil belajar awal siswa. Berikut disajikan data *pre-test* hasil belajar IPAS siswa pada kelompok B pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Data *Pre-Test* Hasil Belajar IPAS Siswa Kelompok B

Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelompok A

Selain memberikan *pre-test* kepada siswa sebelum perlakuan, penelitian juga melihat kecerdasan interpersonal siswa yang selanjutnya dibedakan atas 2 kelompok kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah. Berikut disajikan distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal kelompok A pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Kelompok A

KI Tinggi			KI Rendah		
Interval	F	Percentasi	Interval	F	Percentasi
67-72	4	33%	33-38	2	13%
73-78	3	25%	39-44	0	0%
79-84	1	8%	45-50	0	0%
85-90	3	25%	51-56	8	53%
91-96	1	8%	57-62	5	33%
Jumlah	12	100%	Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa pada kelompok A terdapat 12 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan 15 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Deskripsi Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelompok B

Selanjutnya dapat dilihat sebaran kecerdasan interpersonal pada kelompok B. Berikut distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal siswa pada kelompok B pada Tabel 2.

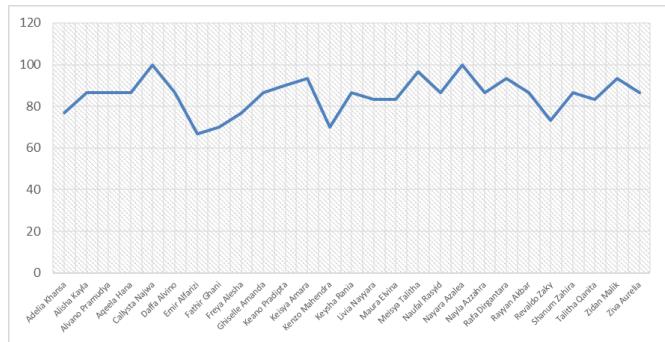
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Kelompok B

KI Tinggi			KI Rendah			KI Tinggi		
Interval	F	Percentasi	KI Tinggi			KI Rendah		
			Interval	F	Percentasi	Jumlah	14	100%
72-76	2	15%	33-38	1	7%			
77-81	5	38%	39-44	1	7%			
82-86	2	15%	45-50	0	0%			
87-91	3	23%	51-56	6	43%			
92-96	1	8%	57-62	6	43%			
Jumlah	13	100%	Jumlah	14	100%			

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa pada kelompok B terdapat 13 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan 14 orang siswa memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Post-test Hasil Belajar IPAS Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Outdoor Study*

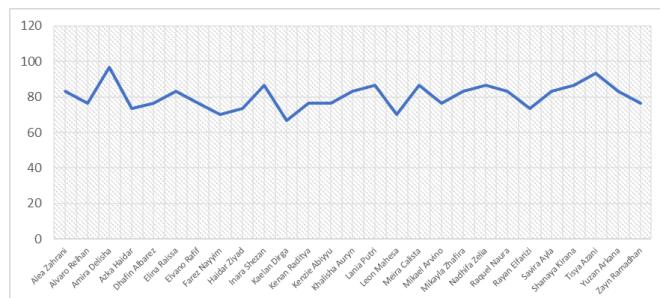
Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Outdoor Study* mendapatkan skor terendah yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 85; modus sebesar 87; median sebesar 87; varian sebesar 73,73 dan standar deviasi sebesar 8,59. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Outdoor Study* disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Data Post-Test Hasil Belajar IPAS Siswa Kelompok A

Post-test Hasil Belajar IPAS Siswa yang Diajar dengan *Children Learning in Science (CLIS)*

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan *Children Learning in Science (CLIS)* mendapatkan skor terendah yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 97, dengan rata-rata sebesar 80; modus sebesar 77; median sebesar 83; varian sebesar 51,57 dan standar deviasi sebesar 7,18. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan *Children Learning in Science (CLIS)* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Data Post-Test Hasil Belajar IPAS Siswa Kelompok B

Pengujian Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test*

Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
---------------------------------	--------------

	Statistik			Statistik		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar	,100	54	,200	,986	54	,777

a. Lilliefors Significance Correction

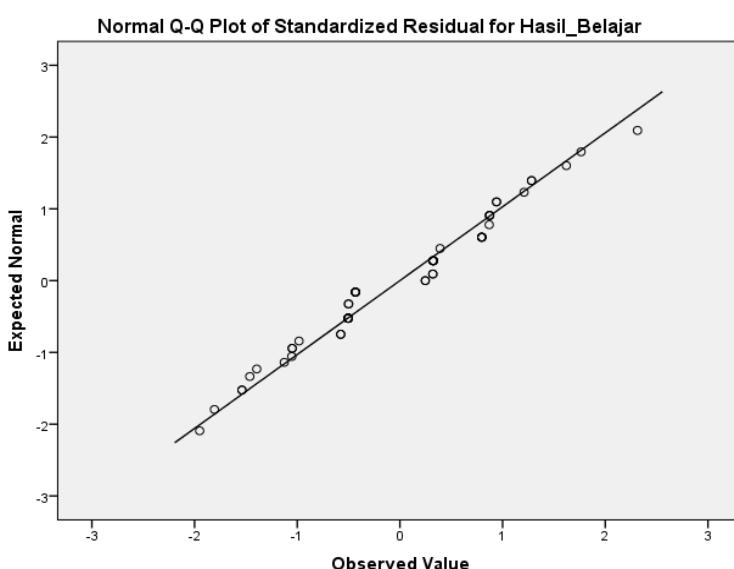
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data *pre-test* dengan uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan pada kelompok A sebesar $0,200 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dari kedua kelompok kelas berdistribusi dengan normal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Post Test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
	Statistik	c	df	Sig.	Statistik	c	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar	,970	54	,185	,154	54	,003		

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data *post-test* dengan uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,185 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi dengan normal. Sebaran data *post-test* hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Sebaran Data *Post-Test* Hasil Belajar Siswa

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, dalam penelitian ini juga melakukan uji homogenitas. Uji

homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Homogenitas Data Post-test
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
1,840	3	50	,152

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran + Kecerdasan_Interpersonal + Model_Pembelajaran * Kecerdasan_Interpersonal

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data *post-test* diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,152 > 0,05$,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis untuk uji parametrik telah terpenuhi, yaitu data kelompok Berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan ANAVA dua jalur dengan faktorial 2x2, pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Output SPSS Hasil Perhitungan ANAVA
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of		F	Sig.
	Squares	df		
Corrected Model	936,564 ^a	3	312,188	5,890 ,002
Intercept	370921,087	1	370921,087	6998,582 ,000
Model_Pembelajaran	410,737	1	410,737	7,750 ,008
Kecerdasan_Interpersonal	270,145	1	270,145	5,097 ,028
Model_Pembelajaran * Kecerdasan_Interpersonal	332,210	1	332,210	6,268 ,016
Error	2649,973	50	52,999	
Total	374763,000	54		
Corrected Total	3586,537	53		

a. R Squared = ,261 (Adjusted R Squared = ,217)

Tabel 7. Perbedaan Hasil Belajar IPAS Berdasarkan Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Outdoor Study	85,933	1,410	83,102	88,765
CLIS	80,398	1,402	77,582	83,214

Tabel 8. Perbedaan Hasil Belajar IPAS Berdasarkan Kecerdasan Interpersonal

2. Kecerdasan Interpersonal

Dependent Variable: Hasil Belajar

Kecerdasan Interpersonal	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kecerdasan Interpersonal Tinggi	85,410	1,457	82,483	88,337
Kecerdasan Interpersonal Rendah	80,921	1,353	78,204	83,638

Tabel 9. Perbedaan Hasil Belajar IPAS Berdasarkan Model Pembelajaran dan Kecerdasan interpersonal

3. Model Pembelajaran * Kecerdasan interpersonal

Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Kecerdasan interpersonal	95% Confidence Interval			
		Mean	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
<i>Outdoor Study</i>	Kecerdasan Interpersonal Tinggi	90,667	2,102	86,446	94,888
	Kecerdasan Interpersonal Rendah	81,200	1,880	77,424	84,976
<i>CLIS</i>	Kecerdasan Interpersonal Tinggi	80,154	2,019	76,098	84,209
	Kecerdasan Interpersonal Rendah	80,643	1,946	76,735	84,551

Berdasarkan Tabel 6 sampai Tabel 8 maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_a: \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.22 tentang hasil belajar IPAS berdasarkan model pembelajaran maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 7,750$ dan nilai probabilitas atau nilai signifikan model pembelajaran adalah sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Outdoor Study* dibandingkan dengan model pembelajaran *CLIS*. Selanjutnya berdasarkan output SPSS tentang perbandingan hasil belajar IPAS berdasarkan model pembelajaran pada Tabel 4.23 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Outdoor Study* adalah sebesar 85,933. Sedangkan hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *CLIS* adalah sebesar 80,398. Ini menandakan bahwa rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Outdoor Study* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CLIS*. Sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Outdoor Study* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *CLIS*.

Hipotesis Kedua

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \mu_{b1} \leq \mu_{b2}$$

$$H_a: \mu_{b1} > \mu_{b2}$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.22 tentang hasil belajar IPAS berdasarkan kecerdasan interpersonal diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 5,097$ dan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata

hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Selanjutnya berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.24 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi sebesar 85,410. Sedangkan hasil belajar IPAS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah adalah sebesar 80,921. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar IPAS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: A \times B = 0$$

$$H_a: A \times B \neq 0$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 6 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 6,268$ dan nilai signifikan sebesar 0,016 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,016 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa. Siswa yang diajarkan dengan model *Outdoor Study* memperoleh nilai belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *CLIS*. Siswa tidak hanya belajar dari guru melalui buku atau ceramah, tetapi mereka juga belajar dari lingkungan mereka sendiri. Pengalaman belajar langsung di luar kelas ini meningkatkan motivasi siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan meningkatkan pemahaman

mereka tentang materi IPAS yang bersifat eksploratif dan ilmiah.

Siswa menjadi lebih aktif secara fisik dan mental sebagai hasil dari pembelajaran di luar ruangan. Mereka diajak melihat, berbicara, mencatat, dan bahkan berekspresi dengan hal-hal nyata di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dan Nurhayati (2022), yang mengatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan mampu meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka membuat gagasan yang lebih kuat. Selain itu, suasana belajar yang tidak monoton membuat pelajaran lebih menyenangkan, yang membuat siswa lebih antusias dan fokus. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi biasanya lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berpartisipasi dalam diskusi aktif, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman sebaya mereka. Selain itu, mereka empatik, mampu bekerja sama, dan cenderung mendorong pembelajaran kolaboratif, seperti yang terlihat dalam model pembelajaran *outdoor study* dan CLIS.

Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik memanfaatkan kegiatan pembelajaran berbasis interaksi sosial dengan lebih baik. Siswa dalam model *outdoor study* tidak hanya melihat fenomena alam, tetapi mereka juga berbicara tentang fenomena tersebut dalam kelompok mereka. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama ini meningkatkan hasil belajar dan mempercepat pemahaman konsep. Wahyuni (2020) memperkuat temuan ini dengan mengatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih baik dalam pembelajaran kelompok karena mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan memotivasi diri mereka sendiri dan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa dipengaruhi oleh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal. Artinya, tingkat kecerdasan interpersonal siswa mempengaruhi efektivitas model pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketika mereka diajarkan dengan model *Outdoor Study*. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hapsari & Nugroho (2021) yang menemukan bahwa menggunakan model pembelajaran yang aktif dan

sosial akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kecerdasan sosial dan emosional siswa.

Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik sangat cocok dengan model pembelajaran *outdoor study* yang mengandalkan kerja kelompok, observasi bersama, dan diskusi tentang hasil pengamatan. Mereka lebih mampu berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, menyampaikan pendapat, dan merespons saran teman. Siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah, di sisi lain, menunjukkan hasil belajar yang buruk, bahkan ketika model pembelajaran yang inovatif diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa saat membuat strategi pembelajaran yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran baru seperti model pembelajaran *outdoor study* akan berhasil jika dikombinasikan dengan meningkatkan elemen kecerdasan interpersonal siswa. Guru tidak hanya harus menguasai teknik pembelajaran, tetapi mereka juga harus mampu menentukan gaya belajar siswa dan kecerdasan dominan mereka. Dengan demikian, mereka dapat membantu siswa yang kurang aktif secara sosial untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka melalui kegiatan seperti kerja kelompok, debat terbuka, dan presentasi hasil pengamatan.

Secara keseluruhan temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk membangun pendekatan yang lebih baik untuk mengajar IPAS di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa model *outdoor study* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga membantu siswa memperoleh keterampilan sosial. Pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih bermakna, efektif, dan berkelanjutan jika dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pertimbangan kecerdasan majemuk.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Outdoor Study* lebih tinggi dibandingkan dengan *Children Learning in Science* (CLIS) ($F_{hitung} = 7,750$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$)
2. Hasil belajar IPAS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah ($F_{hitung} = 5,097$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$).
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam

mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa ($F_{hitung} = 6,268$ dan nilai sig. $0,016 < 0,05$).

Referensi

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841-1854.

Andriani, S., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa. *As-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 619-631. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3171>

Anggreni, Y., Abdullah, G., Husain, F. A., Kalui, S. N. S., Khumaira, S., Khairunnisa, K., Haleda, H., & Baraka, F. H. (2025). Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA di SD. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 545-551.

Fatmawati, F., Anisa, L., Fauzi, F., Hary, A., & Yusrizal, Y. (2025). Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Students' Social Literacy. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 630-639. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.494>

Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Mustadi, A., & Abidin, Y. (2023). Improving Student's Science Literacy Capabilities Through Utilizing the Natural Environment. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 4253-4258. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.4145>

Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>

Halizah, R. A., Aulia, E. V., & Mahdiannur, M. A. (2025). Peran Outdoor-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA: Tinjauan Literatur Sistematis. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 17(12), 201-210. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>

Halmawati, H., Nurlina, N., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Strategi Guided Note Taking (GNT) Berbantuan Media Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Minasa Upa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 854-860. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11196>

Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 62-72. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>

Malina, H., Dewi, N. K., & Sobri, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 40 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 980-989. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11775>

Putri, N. D., & Nurhayati, E. (2022). Efektivitas model pembelajaran outdoor study dalam meningkatkan pemahaman konsep sains. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 65-73. <https://doi.org/10.21009/jipp.101.007>

Rahma, N., Nasrah, N., & Nasharuddin, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di UPT SPF SDI Bangkala II. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 893-897. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11336>

Rohmani, R., & Wulandari, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Griya Cendikia*, 10(2), 551-556.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84-90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>

Saputro, R. H., & Surya, M. (2020). Pengaruh model CLIS terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan awal siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 95-105. <https://doi.org/10.21831/jpsi.v8i2.11234>

Selviani, A. M., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Abad 21 Pada Pendidikan Dasar: Menelaah Hakikat, Prinsip, dan Landasan Filosofis di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 500-517.

Sriramadhani, P., Rufaida, S., & Amal, A. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 684-697. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1383>

Wahyuni, S. (2020). Peran kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 25-33. <https://doi.org/10.23969/jppk.v6i1.1234>

Yanti, M., Egok, A. S., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451–4460.

Yusrizal, Y., Fatmawati, F., & Wanhar, F. A. (2023). The Effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition Model on the Social Literacy of Primary School Students. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 3(4), 241–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.53768/sijel.v3i4.159>

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>